

# **PERAN KOMUNIKATOR KADER POSYANDU DALAM MENINGKATAN STATUS GIZI BALITA DI POSYANDU NURIKELURAHAN MAKROMAN KECAMATAN SAMBUTAN KOTA SAMARINDA**

**Deppi Sentia Dewi<sup>1</sup>**

## **Abstrak**

*Peranan komunikator yakni Kader Posyandu dalam mengembangkan komunikasi sosial dan pembangunan masyarakat untuk memberikan informasi dan penyuluhan kesehatan serta membantu memperbaiki kualitas SDM baik dari segi fisik maupun non fisik dalam pencapaian derajat kesehatan yang optimal melalui perbaikan, peningkatan gizi, dan kesehatan. Komunikasi dan penyuluhan kesehatan posyandu juga melihat fenomena masyarakat yang memiliki keadaan gizi yang kurang baik merupakan akibat dari berbagai faktor yang saling terkait terutama faktor ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Status gizi yang buruk pada bayi, balita, dan anak dapat menimbulkan pengaruh yang sangat menghambat pada pertumbuhan fisik, mental, maupun kemampuan berpikir. Peran kader kesehatan posyandu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu serta dapat menyadarkan masyarakat akan arti pentingnya kesehatan, khususnya kesehatan anak balita dalam masa pertumbuhan. peran/tugas penyuluhan dalam satu kata yaitu edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitas pendampingan, konsultasi, supervisi/pembinaan, pemantauan, evaluasi.*

**Kata Kunci** : komunikator, kader posyandu, status gizi

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan menjadi fenomena dan isu di masyarakat yang perlu dikomunikasikan dalam proses pembangunan sosial. Maka hal ini tidak terlepas dari masalah dan fenomena komunikasi dalam melakukan penyebaran pesan dan informasi yang diterima serta gagasan baru yang perlu dibentuk untuk mempersuasi masyarakat. Gagasan baru dapat tersebar melalui proses difusi inovasi. Usaha tersebut berguna dalam membangun komunikasi dalam penyebarluasan pesan terutama terkait masalah kesehatan. Komponen komunikasi diantaranya adalah komunikator yang berperan dalam gerakan aktivitas informasi, motivasi, dan edukasi masyarakat dalam memahami kesehatan. Kesehatan pada dasarnya menyangkut semua kehidupan, baik kehidupan perseorangan, keluarga, kelompok manusia, masyarakat luas maupun bangsa. Roekmono dan Setiady (2005:77) berpendapat bahwa masyarakat tidak hanya membatasi diri kepada

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: vzaidane@gmail.com

individu yang tidak sakit dan memerlukan pengobatan, melainkan ingin melihat manusia dalam interaksi manusia dengan lingkungan dimana ia hidup. Pendapat ahli tersebut mengandung pengertian bahwa interaksi manusia terdapat hubungan dengan beberapa pranata sosial dalam kehidupan dan kebudayaannya. Beberapa contoh diantaranya yang relevan disini adalah pranata sosial budaya, pranata pelayanan kesehatan modern, pranata pengobatan tradisional dan pranata pendidikan.

Peranan komunikator disini adalah Kader Posyandu yang akan melakukan komunikasi untuk mengembangkan komunikasi sosial dan pembangunan masyarakat untuk memberikan informasi dan penyuluhan kesehatan serta membantu memperbaiki kualitas SDM baik dari segi fisik maupun non fisik dalam pencapaian derajat kesehatan yang optimal melalui perbaikan, peningkatan gizi, dan kesehatan. Kader Posyandu merupakan program Pemerintah di bawah Kementerian Kesehatan dan Kepala BKKBN Nomor : 06 / Menteri Kesehatan / Inst / 1981-22 / HK.010 / 1983.

Peneliti mengambil penelitian di Posyandu Nuri dimana posyandu ini memiliki sebagian besar masyarakat yang ditangani memiliki latar belakang sebagai petani yang bekerja dari pagi buta hingga petang hari. Dalam menyiapkan sarapan terkadang mereka tidak sempat bahkan tidak sama sekali. Terkait masalah penyajian makanan pada anak balita dalam keseharian, pemberian makanan disesuaikan dengan kondisi ekonomi keuangan keluarga pada akhirnya asupan gizi kurang dan tubuh menjadi kurus, sehingga tidak dipungkiri gizinya pun menjadi buruk. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peran komunikator kader posyandu dalam peningkatan status gizi balita di Posyandu Nuri Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan Kota Samarinda.

## **LANDASAN TEORI**

### ***Teori Difusi Inovasi***

Teori difusi inovasi dipopulerkan oleh Rogers pada tahun (2003:5) melalui bukunya yang berjudul *Diffusion of Innovations*. Rogers mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial. Difusi adalah suatu komunikasi jenis khusus yang berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan sebagai ide baru. Inovasi merupakan ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh manusia atau unit adopsi lainnya. Teori ini meyakini bahwa sebuah inovasi terdifusi ke seluruh masyarakat dalam pola yang bisa diprediksi.

Mardikanto (2009:91) memberikan definisi inovasi sebagai sesuatu ide, produk, informasi teknologi, kelembagaan, perilaku, nilai-nilai, dan praktek-praktek baru yang belum banyak diketahui, diterima, dan digunakan/diterapkan/dilaksanakan oleh sebagian besar warga masyarakat dalam suatu lokalitas tertentu, yang dapat digunakan atau mendorong terjadinya perubahan-perubahan di segala aspek kehidupan masyarakat demi selalu terwujudnya perbaikan-perbaikan mutu hidup setiap individu dan seluruh warga masyarakat yang bersangkutan.

Menurut Rogers (2003:11), terdapat empat elemen dalam proses difusi inovasi yaitu :

1. *Innovation* (Suatu inovasi).
2. *Is communicated through certain channels* (Yang dikomunikasikan melalui saluran tertentu).
3. *Over time* (Dalam jangka waktu tertentu).
4. *Among the members of a social system* (Diantara para anggota suatu sistem sosial).

Empat elemen proses difusi inovasi di atas merefleksikan sebuah program dan kegiatan komunikasi secara sosial yang akan membawa dampak pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat atau komunikan yang dituju. Menurut Rogers (2003:94) ada tiga tahapan-tahapan peristiwa yang menciptakan proses difusi sebagai berikut :

1. Mempelajari Inovasi
2. Pengadopsian
3. Pengembangan jaringan sosial

### ***Teori S-O-R***

Stimulus response ini, efek yang di timbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan secara garis besar adalah Pesan (Stimulus, S), Komunikan (Organism, O), Efek (Response, R).

### ***Peran/Tugas Penyuluh***

Mardikanto (2009:29-30) mengemukakan beragam peran/tugas penyuluhan dalam satu kata yaitu edukasi, yang merupakan akronim dari :

1. Edukasi : untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan (*beneficiaries*) dan atau stakeholders pembangunan yang lainnya.
2. Diseminasi informasi/inovasi : penyebarluasan informasi/inovasi dari sumber informasi dan atau penggunaanya.
3. Fasilitasi/Pendampingan : yang lebih bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang disarankan oleh client-nya.
4. Konsultasi : tidak jauh beda dengan fasilitasi yaitu, membantu memecahkan masalah atau sekedar memberikan alternatif pemecahan masalah.
5. Supervisi/Pembinaan : dalam praktek supervisi seringkali di salah artikan sebagai kegiatan “pengawasan” atau “pemeriksaan”. Tetapi sebenarnya lebih kepada upaya bersama klien melakukan penilaian (*self assesment*) untuk kemudian memberikan saran alternatif perbaikan terhadap masalah yang sedang dihadapi.
6. Pemantauan : kegiatan evaluasi yang dilakukan selama kegiatan proses sedang berlangsung.
7. Evaluasi : kegiatan pengukuran dan penilaian yang dapat dilakukan pada sebelum (*formatif*), selama (*on-going*) dan setelah kegiatan selesai (*sumatif*).

### ***Kader Posyandu***

Kader merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat. Departemen kesehatan membuat kebijakan mengenai pelatihan untuk kader yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, menurunkan angka kematian ibu, dan angka kematian bayi. Para kader kesehatan masyarakat itu seyogyanya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik sehingga memungkinkan mereka untuk membaca, menulis, dan menghitung secara sederhana (Meilani 2009:129). Kader kesehatan masyarakat bertanggungjawab terhadap masyarakat setempat serta pimpinan-pimpinan yang ditunjuk oleh pusat-pusat pelayanan kesehatan. Di harapkan mereka dapat melaksanakan petunjuk yang diberikan oleh para pembimbing dalam jalinan kerja dari sebuah tim kesehatan (Meilani 2009:129)

### ***Posyandu***

Posyandu merupakan kegiatan nyata yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dari dan oleh masyarakat yang dilaksanakan oleh kader (Meilani, 2009:142). Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Depkes RI, 2006:11). Posyandu merupakan alternatif pelayanan kesehatan yang harus dipertahankan, mengingat Posyandu memerlukan pembiayaan yang relative rendah dan dapat menjangkau target lebih luas (Yulifah & Johan, 2009:153). Posyandu memiliki tujuan :

- a) Posyandu bertujuan untuk menunjang percepatan penurunan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia.
- b) Posyandu berupaya Meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak.
- c) Posyandu berupaya Mempercepat penerimaan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) atau keluarga berkualitas .
- d) Posyandu berusaha Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang peningkatan kemampuan hidup sehat.
- e) Posyandu melakukan pendekatan dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam usaha meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada penduduk berdasarkan letak geografi.
- f) Posyandu berusaha Meningkatkan dan membina peran serta masyarakat dalam rangka alih teknologi untuk mampu mengelola usaha-usaha kesehatan masyarakat secara mandiri.

Posyandu berusaha Meningkatkan peran lintas sektor dalam penyelenggaraan Posyandu terutama berkaitan dengan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Adapun tugas Kader posyandu :

- a) Mengadakan pemutakhiran data sasaran Posyandu : bayi, anak balita, ibu hamil dan ibu menyusui.
- b) Membuat grafik SKDN, yaitu : jumlah semua balita yang bertempat tinggal di wilayah kerja Posyandu (S), jumlah balita yang mempunyai KMS atau buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (K), jumlah balita yang datang pada hari buka Posyandu (D) dan jumlah balita yang timbangan berat badannya naik (N).
- c) Melakukan tindak lanjut terhadap : sasaran yang tidak datang dan sasaran yang memerlukan penyuluhan lanjutan.
- d) Memberitahukan kepada kelompok sasaran agar berkunjung ke Posyandu saat hari buka.
- e) Melakukan kunjungan tatap muka ke tokoh masyarakat, dan menghadiri pertemuan rutin kelompok masyarakat atau organisasi keagamaan.

### **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Mardalis (2004:26) berpendapat bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa saja yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi yang apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

### **Fokus Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran kader kesehatan dalam mendorong proses difusi inovasi dalam program peningkatan status gizi balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan Kota Samarinda, meliputi peran :
  - a. Edukasi : untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan (beneficiaries) dan atau stakeholders pembangunan yang lainnya.
  - b. Diseminasi informasi/inovasi : penyebaran informasi/inovasi dari sumber informasi dan atau penggunaannya.
  - c. Fasilitasi/Pendampingan : yang lebih bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang disarankan oleh client-nya.
  - d. Konsultasi : tidak jauh beda dengan fasilitasi yaitu, membantu memecahkan masalah atau sekedar memberikan alternatif pemecahan masalah.
  - e. Supervisi/Pembinaan : dalam praktek supervisi seringkali di salah artikan sebagai kegiatan “pengawasan” atau “pemeriksaan”. Tetapi sebenarnya

lebih kepada upaya bersama klien melakukan penilaian (*self assesment*) untuk kemudian memberikan saran alternatif perbaikan terhadap masalah yang sedang dihadapi.

- f. Pemantauan : kegiatan evaluasi yang dilakukan selama kegiatan proses sedang berlangsung.
  - g. Evaluasi : kegiatan pengukuran dan penilaian yang dapat dilakukan pada sebelum (*formatif*), selama (*on-going*) dan setelah kegiatan selesai (*sumatif*)
2. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari penelitian (*responden*) / narasumber dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dan dipandu melalui pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dipersiapkan oleh peneliti dengan informan. Yang bersumber dari :
    - a. Key Informan atau narasumber dari penelitian ini adalah Kader Posyandu Nuri Kel. Makroman Kec. Sambutan Kota Samarinda
    - b. Informan lain yakni ibu RT Kader Posyandu di kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan yang menjadi .
  3. Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber-sumber lain. Data tersebut dapat bersumber antara lain dari dokumen resmi, data-data dari kantor Dinas Kesehatan Kota Samarinda, dan sebagainya.

#### **PEMBAHASAN**

Posyandu Nuri merupakan posyandu yang masih menjadi bagian binaan UPTD Puskesmas Makroman. Posyandu Nuri memiliki peranan dalam pelayanan kesehatan Keluarga terutama Ibu bayi dan balita agar dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan kesehatan. Peran tersebut diwujudkan dengan kegiatan :

1. Melaksanakan penimbangan bayi dan balita sebulan sekali agar dapat dipantau pertumbuhan dan perkembangannya
  2. Melakukan kerjasama dengan puskesmas terdekat dalam usaha meningkatkan kesehatan ibu, bayi, dan balita
  3. Mendukung dan membantu program pemerintah di bidang kesehatan
  4. Mengembangkan kemampuan sumber daya manusia sebagai kader posyandu
- A. Tahapan persiapan kegiatan posyandu
    1. Pertemuan kader untuk membahas pembagian tugas , persiapan lokasi / tempat, sarana dan prasarana
    2. Menghubungi petugas kesehatan puskesmas
    3. Menginformasikan warga baik melalui pengumuman di masjid. RT/RW setempat, dan mulut ke mulut
    4. Memotivasi warga terutama ibu dan anak untuk dibawa ke posyandu
  - B. Kegiatan posyandu
    1. Penimbangan balita
    2. Penyuluhan dan konsultasi
    3. Imunisasi dan pemberian vitamin oleh petugas puskesmas
    4. Pencatatan dan pendataan
    5. Pemberian asupan dan makanan tambahan

### C. Pasca pelayanan

1. Berusaha berkoordinasi dengan RT untuk mengumpulkan warga dalam urusan sosialisasi dan penyuluhan
2. Mengisi sistem informasi dan pendataan posyandu
3. Menghubungi warga yang sudah jarang pergi ke posyandu
4. Pelatihan kader posyandu yang dikoordinasi oleh puskesmas dan Kelurahan
5. Bekerjasama dengan posyandu lain

Kader Posyandu Nuri selama ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Posyandu kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan Kota Samarinda Kalimantan Timur. Kegiatan rutin ini terus berlangsung untuk penyuluhan dan sosialisasi ke masyarakat sekitar kelurahan Makroman khususnya ibu dan anak. Kader Posyandu Nuri dikelola oleh ibu-ibu posyandu yang mengelolanya secara sukarela untuk tercapainya derajat kesehatan serta memenuhi kebutuhan masyarakat di sekitar kelurahan Makroman agar masyarakat paham mengenai isu dan kondisi kesehatan terutama ibu dan anak sebagai asset bangsa di masa yang akan datang.

Keberadaan Kader Posyandu di Kelurahan Makroman sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar karena mengingat notabene masyarakat sekitar adalah masyarakat kelas menengah ke bawah, bekerja sebagai petani yang tugasnya berladang di sawah dari pagi hingga petang. Hal ini dilatarbelakangi masyarakat yang masih mengenyam pendidikan yang rendah, daya beli masyarakat yang masih kecil, kesadaran akan faktor kesehatan buah hati yang masih minim, dsb. Faktor kehidupan masyarakat di kelurahan Makroman tersebut yang membuat kader posyandu menjadi prihatin terhadap faktor kesehatan terutama aspek tumbuh kembang anak-anak dan kesehatan reproduksi ibu

Selain bekerjasama dengan UPTD Puskesmas Makroman, Posyandu Nuri, dalam memantapkan kader posyandu juga bekerjasama dengan para *stakeholder* yang ada di Kelurahan Makroman. Misalnya saja Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani), Ibu-ibu PKK, Dasawisma, organisasi keagamaan Majelis Talim, hingga RT (rukun tetangga). Hal ini berguna dalam menyampaikan arus informasi dan pesan serta membangun pengetahuan mengenai perihal kesehatan terutama misi posyandu dalam perhatiannya pada masalah kesehatan ibu dan anak. Adapun Tahapan peran komunikator kader posyandu disini adalah

### **Edukasi**

Edukasi bertujuan memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan (*beneficiaries*) dan atau stakeholders pembangunan yang lainnya. Mengedukasi masyarakat disini terlebih pada proses memberikan perhatian, pengertian, dan pemecahan masalah mengenai kesehatan terutama ibu dan anak dalam kehidupan sehari-hari. Kader melihat masyarakat terutama ibu dan anak di wilayah makroman cukup beragam.

Edukasi dalam pengertian disini adalah pengetahuan yang harus diketahui oleh masyarakat melalui penyuluhan, sosialisasi, rembuk warga, dan kegiatan-kegiatan sosial di lingkungan RT atau kampung. Posyandu Nuri selaku posyandu

yang berada di Kelurahan Makroman dan berdekatan dengan puskesmas Makroman dalam melakukan pendekatan dan edukasi dengan warga masyarakat menggunakan strategi yang harus disesuaikan dengan situasi dimana ia berada. Kalangan seperti apa yang mereka masuki. Hal ini berpengaruh terhadap pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat. Jangan sampai terdapat jarak antara Kader dan masyarakat. Secara sengaja kader yang ditunjuk adalah ibu RT setempat sehingga ibu RT tahu seluk beluk warga masyarakatnya. Apa yang diinginkan dan diketahui serta aspirasi apa yang ingin disampaikan oleh kedua belah pihak.

### ***Diseminasi informasi/inovasi***

Penyebarluasan informasi/inovasi dari sumber terpercaya dilakukan oleh kader posyandu kepada masyarakat melalui komunikasi tatap muka, antar personal, komunikasi antar kelompok, bahkan komunikasi dengan bantuan media. Informasi dan koordinasi yang dilakukan antara Kader posyandu dan UPTD puskesmas makroman akan dikemas lagi terkait penyuluhan dan sosialisasi kesehatan ibu dan anak. Kader sebagai komunikator sedangkan UPTD puskesmas sebagai fasilitator kesehatan. Isu-isu terkait kesehatan ibu dan anak disampaikan mulai dari masalah KB, perkembangan ibu hamil dan janin, kesehatan wanita, kesehatan anak dan tumbuh kembang buah hati, dsb.

Posyandu memainkan peran di masyarakat terutama sebagai lembaga yang sifatnya non profit (sosial) dan membantu pemerintah dalam menangani masalah kesehatan masyarakat terutama di lingkup yang paling kecil yakni kelurahan. Posyandu turut membantu program pemerintah dalam menekan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia. Perjuangan kader posyandu sangat diharapkan untuk kehidupan yang lebih baik mengingat indeks harapan hidup Negara berkembang seperti Indonesia ini tidak sebaik Negara maju.

Masyarakat telah diberikan fasilitas kesehatan umum sebagai upaya mencapai kesejahteraan dan derajat kesehatan untuk mencapai cita-cita dan masa depan yang lebih baik. Pihak kader posyandu bertanggungjawab dalam dalam hal pencatatan, perhitungan SKDN, dan pengelolaan data-data posyandu.

### ***Fasilitasi/Pendampingan***

Fasilitas dan pendampingan yang dilakukan oleh kader selama ini dilakukan langsung ke masyarakat. Kader posyandu di masing-masing RT di Makroman setelah dilatih di puskesmas dan dilakukan monitoring dalam pencapaian pesan dan komunikasi kepada masyarakat. Hal-hal yang menjadi kendala fasilitasi dan pendampingan disampaikan kepada pak Lurah, puskesmas, dan pimpinan kader yang tertinggi.

Fasilitas pendampingan dilakukan secara sederhana bahkan seadanya. Media peraga yang dibawa dari posyandu juga sekedarnya. Komunikasi yang disampaikan oleh kader dimulai dengan bahasa yang sederhana bahkan untuk mengkrabkan warga kader di RT menggunakan bahasa daerah setempat dengan obrolan ringan dan santai. Waktu fasilitasi juga sangat fleksibel, kader bisa bertemu warga ketika arisan, ketika tidak senagaja bertemu, bahkan kalau mau



lebih efektif adalah ketika ada acara pengajian atau majelis taklim di rumah warga. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan paling efektif adalah dengan mengumpulkan warga masyarakat di satu tempat. Hanya kendalanya adalah masyarakat tidak bisa bahkan mengesampingkan kegiatan ini.

### ***Konsultasi***

Konsultasi dan komunikasi para kader posyandu sebelum terjun ke masyarakat adalah melalui Kelurahan dan Puskesmas. Pentingnya pelatihan, penyegaran, dan praktek ketika para kader dikumpulkan di Puskesmas supaya Kader lebih terarah dan mampu memberikan sumbangan dan perhatian yang nyata kepada masyarakat.

Kader posyandu sebagai fasilitasi komunikasi dan pengelolaan organisasi posyandu bekerja dengan sukarela dan dapat dikatakan sebagai pekerja sosial yang akan mengubah perilaku dan pandangan masyarakat terhadap arti pentingnya kesehatan. Posyandu yang memiliki sejarah panjang di Indonesia dan telah lama berdiri untuk menjadi fasilitas ibu dan anak saat ini masih diperlukan oleh masyarakat luas terlebih bagi masyarakat yang berada di segmen atau kalangan menengah ke bawah. Keberadaan posyandu sebagai sarana kesehatan masyarakat maka akan memiliki sumbangsih yang besar bagi masyarakat dan dapat digunakan oleh semua lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang sehingga masyarakat dapat mengakses fasilitas kesehatan berupa puskesmas dan posyandu yang didukung oleh tenaga ahli yang memadai namun tidak ditunjang dengan sikap masyarakat yang masih kurang pengetahuan dan kesadaran.

Kader posyandu sebagai komunikator yang menjalankan aksi komunikasi untuk mempersuasi masyarakat dalam memberikan pengetahuan dan sumber informasi yang terpercaya serta memberikan pencegahan sebelum penyakit datang. Seperti kata pepatah lebih baik mencegah daripada mengobati. Kader posyandu sebagai tanggungjawab dan amanah yang telah diberikan melalui Kelurahan dan Puskesmas juga merupakan inisiatif dari dalam diri personal seorang Kader.

### ***Supervisi/Pembinaan***

Merupakan upaya melakukan penilaian (*self assesment*) untuk kemudian memberikan saran alternatif perbaikan terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh Kader posyandu Nuri. Pembinaan dapat berupa pelatihan, pendampingan oleh insruktur, workshop di kelurahan dan puskesmas.

### ***Pemantauan***

Kegiatan evaluasi yang dilakukan selama kegiatan proses sedang berlangsung dilakukan oleh para kader dan puskesmas. Hal ini setiap bulannya akan dilaporkan ke puskesmas dan Bapak Lurah setempat. Pemantauan dari para kader dapat di evaluasi melalui pencatatan-pencatatan tiap bulan dilakukan oleh masing-masing kader per RT lalu akan diberikan kepada leader posyandu. Selain mencatat, pimpinan juga bertanggungjawab menghitung grafik SKDN, mendata

jumlah anak, dan melengkapi KMS agar dapat dipertanggungjawabkan kepada Puskesmas dan Kelurahan.

Pemantauan juga dilakukan dengan melihat aspek arsip administrasi yang dilakukan oleh kader posyandu dalam proses maupun pelaporan data dan dokumen anak-anak yang terdaftar sebagai peserta posyandu. Di samping itu perlu kaderisasi orang-orang baru. Namun beragam alasan seseorang tidak ingin menjadi kader. Hal ini terjadi melihat kondisi kader posyandu di RT kadang aktif dan kadang tidak, atau berhenti dari aktivitasnya. Diperlukan SDM-SDM baru yang akan menjadi pembaharu bagi posyandu.

### ***Evaluasi***

Hal yang perlu di evaluasi adalah Masalah SDM karena jumlahnya yang sangat terbatas dan butuh pembaharuan untuk tetap memperjuangkan eksistensi posyandu di kelurahan Makroman. Di sisi masyarakat, pendapat masyarakat mengenai keberadaan posyandu disini lumayan membantu fasilitas kesehatan hanya saja kesadaran masyarakatnya yang masih kurang.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

- a. Peran kader posyandu di lihat dari sisi Edukasi melakukan pendekatan dan edukasi dengan warga masyarakat menggunakan strategi yang harus disesuaikan dengan situasi dimana ia berada.
- b. Peran kader posyandu di lihat dari sisi diseminasi informasi/inovasi yakni tindakan kader posyandu kepada masyarakat melalui komunikasi tatap muka, antar personal, komunikasi antar kelompok, bahkan komunikasi dengan bantuan media.
- c. Peran kader posyandu di lihat dari sisi fasilitasi/Pendampingan dilakukan secara sederhana bahkan seadanya melalui Media peraga yang dibawa dan komunikasi kelompok biasa.
- d. Peran kader posyandu di lihat dari sisi konsultasi dengan dibantu oleh Kelurahan dan Puskesmas. Pentingnya pelatihan, penyegaran, dan praktek nyata ketika para kader dikumpulkan di Puskesmas supaya Kader lebih terarah
- e. Peran kader posyandu di lihat dari sisi supervisi/Pembinaan selama ini saling berkoordinasi dan memiliki keterkaitan antara kelurahan, puskesmas, posyandu, serta masyarakat.
- f. Peran kader posyandu di lihat dari sisi pemantauan secara langsung dari para kader dapat di evaluasi melalui pencatatan-pencatatan tiap bulan dilakukan oleh masing-masing kader per RT lalu akan diberikan kepada leader posyandu dan dari kader akan di laporkan ke kelurahan.
- g. Peran kader posyandu di lihat dari sisi evaluasi adalah menyangkut masalah SDM yang terbatas serta kualitasnya yang masih kurang.

Pada penelitian peran komunikator kader kesehatan Posyandu Nuri dalam peningkatan status gizi balita Kelurahan Makroman Kecamatan sambutan Kota

Samarinda peneliti memberikan sumbangan saran / masukan yang dapat dipertimbangkan, antara lain:

- a. Berdasarkan pada data yang diperoleh, apabila peneliti kaji dalam mendukung pengembangan skill / keterampilan para kader perlunya pelatihan pengembangan diri, skill keperawatan dasar, serta di bidang lain guna meningkatkan sumber daya manusia yang mumpuni
- b. Ada baiknya bila warga masyarakat dikumpulkan dan diberi pelatihan-pelatihan keterampilan yang menunjang kemandirian ibu-ibu atau remaja puteri di lingkungan warga sekitar sembari melakukan penyuluhan dan sosialisasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Almatsier, Sunita. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Depkes RI, 2006 . *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*,: Jakarta : Depkes RI
- Depsos RI, 2003. *Pedoman Pemerdayaan Peran Keluarga*. Jakarta : Depsos RI
- Gunawan, Adi. 2003. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Kartika. Surabaya
- Irianto, Djoko. Pekik. 2006. *Panduan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahragawan*.Yogyakarta: Penerbit Andi
- Mardalis, 2004 . *Metode penelitian (suatu pendekatan proposal)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mardikanto, Totok . 2009. *Sistem penyuluhan Pertanian*. LPP UNS dan PRESS : Surakarta
- Meilani, N. Setiyawati, N. dan Estiwidani, D. S. 2009. *Kebidanan Komunitas*.Yogyakarta: Fitramaya.Yogyakarta
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya : Bandung.
- Roekmono, dan Setiady. 1985. *Masalah Kesehatan di Indonesia. dalam Ilmu-ilmu Sosial Dalam Pembangunan Kesehatan*, Jakarta : PT. Gramedia
- Salindeho, John. 1979. *Peranan Tindak Lanjut Dalam Manajen*. Cetakan Ke-2 Sinar Grafika : Jakarta
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Supriasa, I. Dewa. Nyoman. dkk. 2002. *Penilaian status Gizi*. Jakarta: Buku Kedokteran
- Yulifah, R. dan Johan, T. A. Y. 2009. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta : Salemba Medika.